

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENYAKIT REPRODUKSI HIV YANG DITULARKAN MELALUI HUBUNGAN SEKSUAL DI SMA NEGERI 7 BINJAI

Irfan Sazali Nasution¹, Ramadhana Mutia Eka Ismail², Rahmi Asrika Siagian³, Sri Yurizka Mahraini Ritonga⁴, Nurbinta⁵, Nabila Aulia Syahdifva Harahap⁶

irfan1100000177@uinsu.ac.id¹, ismaildhana86@gmail.com², rahmiasrika1@gmail.com³,
rizkaritonga260705@gmail.com⁴, nurbinta47@gmail.com⁵, syahdifvanabilaaulia@gmail.com⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRAK

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, terutama sel CD4(sel T), yang berperan penting dalam melawan infeksi. Infeksi HIV yang tidak diobati dapat melemahkan kekebalan tubuh yang membuat tubuh lebih rentan terhadap berbagai infeksi oportunistik dan penyakit lainnya. Kondisi ini dikenal dengan sebutan AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) dan merupakan tahap akhir dari infeksi HIV. Penularan HIV secara seksual terjadi bila virus ditularkan melalui cairan tubuh seperti air mani, cairan vagina, dan darah. Hubungan seks tanpa kondom (tanpa kondom), baik melalui vagina, anal, atau oral, dengan pasangan yang terinfeksi HIV adalah salah satu cara utama penyebaran virus ini. Risiko infeksi meningkat jika seseorang mengalami luka atau peradangan di area genital atau mulut, atau jika pasangan kita mengidap penyakit menular seksual lainnya. Pencegahan penularan HIV melalui hubungan seksual meliputi penggunaan kondom secara konsisten dan benar, menghindari pratikan seksual berisiko, dan tes rutin untuk memastikan status HIV. Selain itu, profilaksis pra paparan (prEP) dan terapi antiretroviral (ART) untuk Odha dapat membantu mengurangi risiko penyebaran virus. Konseling dan pendidikan seks yang tepat juga memainkan peran penting dalam pencegahan HIV. Penyuluhan kesehatan tentang HIV yang ditularkan melalui hubungan seksual bertujuan untuk menambah pengetahuan kepada remaja mengenai arti HIV, bagaimana penularan HIV dan pencegahan agar tidak terjangkit HIV. Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja SMA Negeri 7 Binjai. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan cara tatap muka dengan memberikan penyuluhan tentang Hasil dari kegiatan tersebut adalah peserta lebih memahami dan mengerti tentang HIV.

Kata Kunci: Siswa Siswi, Penyakit Reproduksi Hiv Yang Ditularkan Melalui Hubungan Seksual.

ABSTRACT

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that attacks the body's immune system, especially CD4 cells (T cells), which play an important role in fighting infection. Untreated HIV infection can weaken the body's immunity, making the body more susceptible to various opportunistic infections and other diseases. This condition is known as AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) and is the final stage of HIV infection. Sexual transmission of HIV occurs when the virus is transmitted through bodily fluids such as semen, vaginal fluids and blood. Unprotected sex (without a condom), whether vaginal, anal, or oral, with an HIV-infected partner is one of the main ways this virus spreads. The risk of infection increases if a person has sores or inflammation in the genital area or mouth, or if our partner has another sexually transmitted disease. Prevention of HIV transmission through sexual intercourse includes consistent and correct use of condoms, avoiding risky sexual practices, and regular testing to confirm HIV status. Additionally, pre-exposure prophylaxis (prEP) and antiretroviral therapy (ART) for people with HIV can help reduce the risk of spreading the virus. Proper counseling and sex education also plays an important role in HIV prevention. Health education about HIV which is transmitted through sexual contact aims to increase knowledge among teenagers about the meaning of HIV, how HIV is transmitted and prevention of contracting HIV. The targets for this activity are teenagers from SMA Negeri 7 Binjai. Health education is carried out face to face by providing education about

the results of this activity, namely that participants understand and understand more about HIV.
Keywords: *Female Students, HIV Reproductive Diseases Transmitted Through Sexual Intercourse.*

PENDAHULUAN

HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus. HIV termasuk kelompok retrovirus, virus yang mempunyai enzim (protein) yang dapat mengubah RNA (Ribonucleic Acid), materi genetiknya menjadi DNA (Deoxyribonucleic acid). HIV menyebabkan penyakit terutama dengan merusak sistem kekebalan tubuh (Purnawasari, 2016).

Human Immunodeficiency virus (HIV) adalah salah satu infeksi menular seksual (IMS) yang paling serius dan berbahaya karena dampaknya yang luas terhadap kesehatan individu dan masyarakat. HIV menyerang sistem kekebalan tubuh, terutama sel CD4 (sel T), yang berperan penting dalam melawan infeksi. Jika tidak diobati , HIV dapat berkembang menjadi AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome), yang ditandai dengan melemahnya sistem kekebalan tubuh sehingga membuat tubuh sangat rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Penularan HIV secara seksual terjadi ketika cairan tubuh orang yang terinfeksi, seperti air mani, cairan vagina, atau darah, masuk ke dalam tubuh pasangannya yang sehat. Seks tanpa kondom adalah salah satu cara utama penyebaran virus ini.

Risiko infeksi meningkat selama seks anal, karena jaringan lebih rentan terhadap kerusakan dan penyakit menular seksual lainnya lebih mudah ditembus virus. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi diskriminasi dan stigma terhadap pengidap HIV sering kali menghambat pencegahan dan pengobatan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana HIV ditularkan, dicegah, dan diobati melalui hubungan seksual akan membantu mengurangi penyebaran virus ini dan meningkatkan kualitas hidup mereka yang terkena dampaknya. Edukasi, penggunaan alat pelindung diri seperti kondom, dan pengobatan antiretroviral (ART) merupakan bagian dari upaya pencegahan yang efektif. Penyakit HIV merupakan isu kesehatan global yang memberikan dampak yang signifikan bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Virus ini menginfeksi sistem kekebalan tubuh, terutama sel CD (sel T), yang memiliki peran krusial dalam menjaga tubuh dari serangan infeksi. Apabila tidak ditangani, infeksi HIV dapat berkembang menjadi AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome), tahap lanjut dari infeksi HIV yang menunjukkan kerusakan parah pada sistem kekebalan tubuh sehingga menyebabkan tubuh menjadi sangat rentan terhadap infeksi sekunder dan berbagai jenis kanker.

Salah satu metode utama penularan HIV adalah melalui hubungan seksual tanpa penggunaan pelindung. Penularan ini yang terjadi saat virus yang terdapat dalam cairan tubuh seperti semen, cairan vagina, atau darah masuk ke dalam tubuh individu atau jaringan yang terluka. Hubungan seksual berisiko mencakup aktivitas seksual tanpa kondom seperti vaginal, anal, dan oral, terutama dengan pasangannya yang belum diketahui status HIV-nya atau sudah terkontaminasi positif. Hubungan seks anal dianggap memiliki risiko penularan yang lebih tinggi dari pada jenis hubungan seks lainnya karena jaringan rektum lebih tipis dan rentan terhadap luka, sehingga memberikan akses yang lebih mudah virus masuk.

Sementara itu, terdapat risiko penularan yang signifikan pada hubungan seksual vaginal, terutama saat salah satu pasangan mengidap penyakit menular seksual (PMS) yang dapat menyebabkan peradangan atau luka. Hubungan oral memiliki risiko yang lebih rendah, namun masih dapat menyebabkan penularan HIV melalui luka di mulut atau kontak

dengan cairan tubuh yang terinfeksi. Beberapa faktor khusus bisa meningkatkan risiko penularan HIV melalui hubungan seksual, seperti adanya luka atau iritasi pada area genital atau mulut, frekuensi hubungan seksual yang tidak aman, berganti-ganti pasangan seksual, atau penggunaan narkoba melalui jarum suntik yang juga dapat kelompok, seperti pekerja seks dan pria yang berhubungan dengan pria, memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap infeksi HIV.

Penyakit HIV membawa dampak yang signifikan, tidak hanya secara medis namun juga dalam aspek sosial dan psikologis. Stigma dan diskriminasi terhadap individu yang mengidap HIV sering kali menjadi kendala utama dalam upaya penanganan dan pencegahan penyakit ini. Maka, pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap bagaimana HIV menular, terutama melalui hubungan seksual, sangatlah krusial dalam upaya menekan penyebaran virus tersebut. Untuk mencegahnya, telah dirumuskan beberapa langkah efektif. Penggunaan kondom secara teratur dan tepat adalah cara yang sangat efektif untuk mencegah penularan HIV melalui aktivitas seksual. Di samping itu, strategi pencegahan tambahan mencakup penyuluhan seks yang menyeluruh, pemeriksaan teratur untuk mendeteksi dini HIV, serta pemberian profilaksis prapaparan (PrEP) kepada individu dengan risiko tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim penyuluhan akan melakukan penyuluhan tentang penyakit reproduksi HIV yang ditularkan melalui hubungan seksual di SMA Negeri 7 Binjai, sehingga para remaja bisa bergaul lebih baik lagi dan terhindar dari HIV.

METODOLOGI

Metode yang dipakai dalam menyampaikan materi adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan saling sharing sesama peserta dan tim. Materi disampaikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya menghindari hubungan seksual yang di reproduksi penularan HIV dengan melibatkan anggota tim sebanyak 5 orang.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dari persiapan dan tahapan pelaksanaan kegiatan.

1. Tahapan persiapan terdiri dari :

- a) Permohonan izin kepada kepala sekolah SMA Negeri 7 Kota Binjai untuk melakukan penyuluhan kesehatan tentang Penyakit Reproduksi HIV Yang Ditularkan Melalui Hubungan Seksual.
- b) Penyusunan materi dan kuisioner
- c) Menyiapkan tim pengabdian masyarakat.

2. Tahapan pelaksanaan terdiri dari :

- a) Memberikan evaluasi awal pengetahuan sasaran dengan menggunakan pretest.
- b) Penyampaian materi edukasi tentang penularan HIV melalui hubungan seksual.
- c) Evaluasi pengetahuan akhir sasaran dengan memberikan posttest dengan keluarga

Diharapkan tenaga kesehatan yang lain agar bisa memberikan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan metode lain agar masyarakat lebih memahami tentang penyakit penularan tentang HIV yang disebabkan melalui hubungan seksual, juga memberikan penyuluhan kepada remaja dengan melibatkan dukungan keluarga dan para guru-guru di sekolah sehingga para generasi muda bisa terhindar dari penularan HIV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan kelas, yang dihadiri oleh tim penyuluh, siswa-siswi dan guru kelas. Penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 2 November 2024,

pukul 11.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB di SMA Negeri 7 Kota Binjai .

Sebelum materi penyuluhan disampaikan koordinator, tim terlebih dahulu memberikan pretest kepada sasaran yang hadir yaitu didapatkan hasil 40% pengetahuan mereka masih berkurang mengenai penyakit HIV.

Peserta saat mengikuti penyuluhan sangat antusias dan selalu fokus dibuktikan dengan banyaknya para peserta memberikan pertanyaan seputar penularan HIV kepada tim setelah diadakan pembukaan sesi tanya jawab. Mereka juga merasa senang dengan adanya kegiatan penyuluhan kesehatan tentang HIV. Para siswa juga mengatakan bahwa mereka juga lebih waspada untuk bergaul agar terhindar dari penularan HIV.

Penyuluhan tentang penularan HIV sangat efektif agar siswa-siswi terhindar dari HIV dengan bertambahnya pengetahuan responden, dan mereka mengetahui bagaimana pencegahan dan penularan HIV, sehingga peserta lebih waspada dalam bergaul dengan usia remaja yang selalu mengutamakan pergaulan dengan teman-teman.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit reproduksi HIV yang ditularkan melalui hubungan seksual kepada Siswa-Siswi SMA Negeri 7 Kota Binjai karena dengan diadakannya penyuluhan kesehatan ini mampu meningkatkan dan menambah pengetahuan siswa-siswi atau responden tentang HIV.

Saran

- 1) Kepada instansi terkait mengoptimalkan memberikan penyuluhan secara rutin khususnya tentang penyakit reproduksi HIV yang ditularkan melalui hubungan seksual pada remaja.
- 2) Diharapkan kepada remaja agar bergaul dengan teman-teman yang mendukung masa depan yang lebih baik dan selalu waspada dalam pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A. (2020). Hubungan Tingkat pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan penyakit reproduksi HIV yang ditularkan melalui hubungan seksual di SMA Negeri 7 Binjai.
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral pencegahan dan pengendalian penyakit. 2017. Jakarta
- Kunoli, Firdaus J. Kunoli, s. M. (2012).
- Nursalam. (2017) Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis. Jakarta: salembah Medika.
- Purnamawati. D. (2016). Pendidikan kesehatan HIV dan AIDS Bagi Tenaga Kesehatan. Karawang: STIKes Kharisma Karawang.
- Widiyono, M. (2011). Penyakit Tropis Epidemiologi, penularan, pencegahan & pemberantasannya. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN



